

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri Candimulyo 2 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022**

**Surayem**

SMP Negeri Candimulyo 2 Kabupaten Magelang  
Email: [surayem2020@gmail.com](mailto:surayem2020@gmail.com)

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui model pembelajaran Kooperatif pada 32 siswa kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa, sedangkan data kuantitatif berupa nilai asesmen materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Setelah model Kooperatif diterapkan, peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari: (1) perolehan rerata hasil pembelajaran pada Siklus I mencapai 79,25 dan (2) perolehan rerata hasil pembelajaran pada Siklus II mencapai 85,81. Selisih nilai dari kedua siklus tersebut adalah 6,56. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui model pembelajaran Kooperatif pada 32 siswa kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Keywords:** Dua variabel, Hasil belajar, Sistem Persamaan Linear

## PENDAHULUAN

Perkembangan abad 21 saat ini ditandai dengan cepatnya arus informasi dari satu sumber ke sumber lain, hal ini menuntut individu untuk mampu menyaring dan memanfaatkan informasi tersebut dengan baik. Salah satu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh warga dunia dalam menghadapi abad 21 adalah kemampuan matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki fungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan (Suherman, 2001). Matematika seringkali dipandang sebagai bahasa atau alat yang akurat untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi, sosial, fisika, kimia, biologi, dan teknik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan (Susanti, dkk, 2013). Pengetahuan matematika dipelajari sejak Sekolah Dasar hingga ke perguruan tinggi karena banyak dipakai dalam kehidupan nyata. Tetapi masih banyak siswa yang menganggap matematika itu sukar. Hal ini ditegaskan oleh Abdurrahman dalam Rahayu (2019) yang mengemukakan bahwa banyak orang memandang matematika itu sulit tetapi semua

orang harus belajar matematika karena matematika adalah salah satu wadah untuk menanggulangi masalah pada kehidupan nyata yang dijumpai setiap hari. Pembelajaran matematika di SMP (Sekolah Menengah Pertama) menjadikan bekal siswa untuk mengasah kemampuan yang berkaitan dengan matematika sebagai upaya dalam meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Belajar matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi aljabar, geometri, logika matematika, peluang dan statistika (Sunarya, 2018).

Manfaat diberikannya matematika pada jenjang pendidikan adalah menyiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien (Damayanti, dkk, 2017). Menurut Suherman, dkk (2001) mengatakan bahwa “siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari”

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu pokok bahasan dalam pelajaran matematika yang diberikan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Namun demikian, berdasarkan hasil penilaian harian pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) masih banyak anak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 32 siswa kelas VIIIC yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang sudah tuntas KKM hanya 10 anak (31,25%). Hal ini menunjukkan bahwa materinya yang sulit sehingga prestasi belajarnya rendah. Selain itu selama ini guru mengajar kurang maksimal karena hanya ceramah dan diskusi kelas sehingga siswa kurang menunjukkan minat dan motivasi belajar. Jika hal ini terjadi dan dibiarkan maka banyak anak yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang berdampak ke depannya sehingga perlu dilakukan perbaikan sesegera mungkin.

Guna membantu siswa mengatasi prestasi belajar materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), guru akan melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif. Menurut Slavin (2010) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kreatif secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok berterogen. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk

kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Jarolimek dan Parker (1993) dalam Isjoni (2010), mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah : (a) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam respon perbedaan individu, (c) siswa diberikan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (d) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, (e) terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, serta (f) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Berdasarkan kajian diatas maka penting dilakukan model pembeajaran Kooperatif sebagai upaya membantu siswa agar pembelajaran menjadi optimal. Untuk itu penulis akan melaksanakan pelaksanaan tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri Candimulyo 2 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/ 2022”.

## METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Nasir, 2022)

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIIC SMPN 2 Candimulyo yang beralamat di di Jl. Raya Candimulyo-Mungkid Km. 1, Tempak, Kec. Candimulyo, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Penelitian membutuhkan waktu selama 4 kali pertemuan yang akan dilaksanakan pada 6-9 September 2021. Subjek penelitian

adalah siswa kelas VIIIC SMPN 2 Candimulyo yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif ialah: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, (2) menyampaikan informasi, (3) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok Kooperatif, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penguatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 di ruang kelas 8 C SMPN Candimulyo 2. Pembelajaran dibuka dengan salam kemudian berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Berkibarlah Benderaku. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pelajaran pada pertemuan pertama yaitu untuk mempelajari konsep umum dari SPLDV dan memotivasi siswa untuk siap belajar. Siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru meyajikan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi. Sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 4 siswa. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin siswa secara heterogen. Sebelum membagikan LKPD, guru menjelaskan petunjuk kerja LKPD yang kemudian akan didiskusikan penyelesaiannya dalam kelompok. Guru berkeliling dalam setiap kelompok untuk memastikan kerja kelompok berjalan dengan baik dan semua siswa terlibat aktif berdiskusi menyelesaikan LKPD.

Secara acak guru memilih 3 kelompok untuk melakukan presentasi ke depan kelas. Sementara itu kelompok yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan ataupun masukan. Guru memberikan penguatan untuk hasil diskusi kelompok. Masing-masing LKPD ditempelkan pada papan yang telah disiapkan, kemudian guru memilih satu kelompok terbaik untuk diberikan penghargaan. Sebelum pembelajaran berakhir dilakukan kegiatan refleksi yaitu siswa diminta untuk menuliskan materi apa saja yang telah dipelajari, hal apa yang belum dipahami, dan perasaan yang dialami selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Adapun pada Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021 di ruang kelas VIIIC SMPN Candimulyo 2. Pembelajaran dibuka dengan salam kemudian berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Bagimu Negeri. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pelajaran pada pertemuan kedua yaitu untuk menyelesaikan SPLDV dengan cara eliminasi dan memotivasi siswa untuk siap belajar. Siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyajikan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi. Sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru melakukan variasi untuk menyelesaikan contoh soal di depan kelas dengan menunjuk siswa untuk mengerjakan dan menjelaskannya di depan kelas.

Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 4 siswa. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin siswa secara heterogen. Sebelum membagikan LKPD, guru menjelaskan petunjuk kerja LKPD yang kemudian akan didiskusikan penyelesaiannya dalam kelompok. Guru berkeliling dalam setiap kelompok untuk memastikan kerja kelompok berjalan dengan baik dan semua siswa terlibat aktif berdiskusi menyelesaikan LKPD.

Secara acak guru memilih 3 kelompok yang belum melakukan presentasi pada pertemuan pertama untuk melakukan presentasi ke depan kelas. Sementara itu kelompok yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan ataupun masukan. Guru memberikan penguatan untuk hasil diskusi kelompok. Masing-masing LKPD ditempelkan pada papan yang telah disiapkan, kemudian guru memilih satu kelompok terbaik untuk diberikan penghargaan.

Guru memberikan soal evaluasi individu untuk siswa. Evaluasi terdiri dari 5 soal untuk diselesaikan dengan cara eliminasi. Masing-masing soal memiliki skor maksimal 20, dengan jumlah skor maksimal untuk semua soal adalah 100. Jumlah skor tersebut yang akan menjadi nilai evaluasi pada pertemuan kedua ini. Sebelum pembelajaran berakhir dilakukan kegiatan refleksi yaitu siswa diminta untuk menuliskan materi apa saja yang telah dipelajari, hal apa yang belum dipahami, dan perasaan yang dialami selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

### **b. Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif**

Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa di SMP Negeri Candimulyo 2

Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/ 2022 pada Siklus I ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siklus I

Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	70
Rerata	79,25
Jumlah Siswa Tuntas KKM	24 anak (75%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	8 anak (25%)

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan dari 32 siswa, 24 siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 78, sehingga persentase ketuntasan mencapai 75 %. Nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal evaluasi individu. Masing-masing soal memiliki skor maksimal 20, dengan jumlah skor maksimal untuk semua soal adalah 100. Jumlah skor tersebut yang akan menjadi nilai evaluasi.

### c. Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
- 2) Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena dilibatkan langsung saat menyelesaikan contoh soal.
- 3) Siswa mulai terlatih untuk bekerjasama dengan kelompoknya saat berdiskusi menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Siswa mulai percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- 5) Siswa lebih tertib dan mandiri.
- 6) Siswa lebih disiplin.

## Hasil Penelitian Siklus II

### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 September 2021 di ruang kelas 8 C SMPN Candimulyo 2. Pembelajaran dibuka dengan salam kemudian berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Satu Nusa Satu Bangsa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pelajaran pada pertemuan pertama yaitu untuk menyelesaikan SPLDV dengan cara substitusi dan gabungan kemudian memotivasi siswa untuk siap belajar. Siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru meyajikan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi. Sesekali guru memberikan menunjuk siswa untuk maju ke depan menyelesaikan contoh soal yang dibahas secara klasikal.

Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 4 siswa. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin siswa secara heterogen. Sebelum membagikan LKPD, guru menjelaskan petunjuk kerja LKPD yang kemudian akan didiskusikan penyelesaiannya dalam kelompok. Guru berkeliling dalam setiap kelompok untuk memastikan kerja kelompok berjalan dengan baik dan semua siswa terlibat aktif berdiskusi menyelesaikan LKPD.

Secara acak guru memilih 3 kelompok yang belum pernah melakukan presentasi untuk melakukan presentasi ke depan kelas. Sementara itu kelompok yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan ataupun masukan. Guru memberikan penguatan untuk hasil diskusi kelompok. Masing-masing LKPD di tempelkan pada papan yang telah disiapkan, kemudian guru memilih satu kelompok terbaik untuk diberikan penghargaan. Sebelum pembelajaran berakhir dilakukan kegiatan refleksi yaitu siswa diminta untuk menuliskan materi apa saja yang telah dipelajari, hal apa yang belum dipahami, dan perasaan yang dialami selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Pada pertemuan 2, pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021 di ruang kelas 8 C SMPN Candimulyo 2. Pembelajaran dibuka dengan salam kemudian berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Tanah Airku. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pelajaran pada pertemuan kedua yaitu untuk menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan SPLDV serta memotivasi siswa untuk siap belajar. Siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyajikan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi. Sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru melakukan variasi untuk menyelesaikan contoh soal di depan kelas dengan menunjuk siswa untuk mengerjakan dan menjelaskannya di depan kelas.

Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 4 siswa. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin siswa secara heterogen. Sebelum membagikan LKPD, guru menjelaskan petunjuk kerja LKPD yang kemudian akan didiskusikan penyelesaiannya dalam kelompok. Guru berkeliling dalam setiap kelompok untuk memastikan kerja kelompok berjalan dengan baik dan semua siswa terlibat aktif berdiskusi menyelesaikan LKPD.

Secara acak guru memilih 2 kelompok yang belum melakukan presentasi pada pertemuan pertama untuk melakukan presentasi ke depan kelas. Sementara itu

kelompok yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan ataupun masukan. Guru memberikan penguatan untuk hasil diskusi kelompok. Masing-masing LKPD ditempelkan pada papan yang telah disiapkan, kemudian guru memilih satu kelompok terbaik untuk diberikan penghargaan.

Guru memberikan soal evaluasi individu untuk siswa. Evaluasi terdiri dari 5 soal untuk diselesaikan dengan cara eliminasi. Masing-masing soal memiliki skor maksimal 20, dengan jumlah skor maksimal untuk semua soal adalah 100. Jumlah skor tersebut yang akan menjadi nilai evaluasi pada pertemuan kedua ini. Sebelum pembelajaran berakhir dilakukan kegiatan refleksi yaitu siswa diminta untuk menuliskan materi apa saja yang telah dipelajari, hal apa yang belum dipahami, dan perasaan yang dialami selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

#### **b. Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif**

Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa di SMP Negeri Candimulyo 2 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/ 2022 pada Siklus I ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siklus II

Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	72
Rerata	85,81
Jumlah Siswa Tuntas KKM	30 anak (93,75%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	2 anak (6,25%)

Hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan dari 32 siswa, 30 siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 78, sehingga persentase ketuntasan mencapai 93,75 %. Nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal evaluasi individu. Masing-masing soal memiliki skor maksimal 20, dengan jumlah skor maksimal untuk semua soal adalah 100. Jumlah skor tersebut yang akan menjadi nilai evaluasi.

#### **c. Perilaku Siswa**

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus II, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menyampaikan materi karena motivasi awal yang diberikan mampu membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa.
- 2) Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena dilibatkan langsung saat menyelesaikan contoh soal yang dibahas secara klasikal.

- 3) Siswa sudah terlatih untuk bekerjasama dengan kelompoknya saat berdiskusi menyelesaikan LKPD. Masing-masing siswa memiliki tanggungjawab yang sama untuk berbagi tugas dalam menyelesaikan LKPD.
- 4) Siswa sudah tebangun rasa percaya dirinya untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Bahkan beberapa siswa mampu menyampaikan tanggapan terhadap kelompok lain dengan lancar.
- 5) Siswa lebih tertib dan mandiri.
- 6) Siswa lebih disiplin.

### Pembahasan Antarsiklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil **belajar** matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, maka akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan model pembelajaran Kooperatif secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model.</li> <li>2. Guru masih banyak memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa.</li> <li>3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, baik dalam hal menyampaikan ide/gagasan di dalam diskusi kelompok maupun dalam merespon hasil presentasi.</li> <li>4. Masih ada siswa yang kurang mandiri dan bertanggungjawab saat mengerjakan tes hasil belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan model pembelajaran Kooperatif secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model. Dalam kegiatan inti siswa dilibatkan untuk menyelesaikan masalah SPLDV di depan kelas.</li> <li>2. Guru lebih sedikit memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa. Siswa dilatih untuk menemukan sendiri penyelesaian soalnya.</li> <li>3. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide/gagasan, baik dalam proses diskusi kelompok maupun dalam merespon hasil presentasi.</li> <li>4. Semua siswa sudah bersikap mandiri dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tes hasil belajar.</li> </ol>
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai adalah 79,25 dengan persentase ketuntasan adalah 75%.	Rata-rata nilai adalah 85,8125 dengan persentase ketuntasan adalah 93,75%.
Perubahan Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menyampaikan materi.</li> <li>2. Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena dilibatkan langsung saat menyelesaikan contoh soal.</li> <li>3. Siswa mulai terlatih untuk bekerjasama dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menyampaikan materi karena motivasi awal yang diberikan mampu membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa.</li> <li>2. Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena dilibatkan langsung saat menyelesaikan contoh soal yang dibahas secara klasikal.</li> <li>3. Siswa sudah terlatih untuk bekerjasama dengan kelompoknya</li> </ol>

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
	<p>kelompoknya saat berdiskusi menyelesaikan LKPD.</p> <p>4. Siswa mulai percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>5. Siswa lebih tertib dan mandiri.</p> <p>6. Siswa lebih disiplin.</p>	<p>saat berdiskusi menyelesaikan LKPD. Masing-masing siswa memiliki tanggungjawab yang sama untuk berbagi tugas dalam menyelesaikan LKPD.</p> <p>4. Siswa sudah tebangun rasa percaya dirinya untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Bahkan beberapa siswa mampu menyampaikan tanggapan terhadap kelompok lain dengan lancar.</p> <p>5. Siswa lebih tertib dan mandiri.</p> <p>6. Siswa lebih disiplin.</p>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Proses pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada siswa kelas VIIIC SMPN 2 Candimulyo adalah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, (2) menyampaikan informasi, (3) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok Kooperatif, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penguatan.
- b. Tingkat hasil belajar Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada siswa kelas VIIIC SMPN 2 Candimulyo setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif pada siklus I secara rata-rata adalah 79,25 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 85,8125.
- c. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas VIIIC SMPN 2 Candimulyo dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar hasil belajar Matematika materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel antara lain sebagai berikut (1) siswa lebih mampu bekerja sama, (2) siswa lebih aktif, (3) siswa lebih tertib dan disiplin, dan (4) siswa lebih mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 2(2), 235-244.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Nasir, M., & Rahmawati, A. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Induktif Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Mata Pelajaran Biologi Siswa SMP Negeri 3 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 1(1), 10-16.
- Rahayu, S., & Yuhasriati, Y. (2019). Pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel melalui Model Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads di Kelas

- VIII1 SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Slavin, R. E. (2010). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik (Cooperative Learning: Theory, Research and Practice). Bandung: Nusa Media.
- Solong, A., Nasir, M., & Ferawati, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMPN 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3), 12-17.
- Suherman, E. dkk. (2001). Strategi Pembelajaran Matematika *Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.
- Sunarya, C. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Cugenang. *Prisma*, 7(2), 238-246.
- Susanti, V. D., Budiyono, B., & Sujadi, I. (2013). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Ctl Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Nht Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kabupaten Mad. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(3).